

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan di Indonesia kala ini hadapi pertumbuhan yang sangat pesat. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia selaku sebagai bank sentral masih membutuhkan suatu pengawasan terhadap perbankan-perbankan yang ada di Indonesia berguna buat mengidentifikasi bagaimanakah keadaan dari tiap masing-masing bank, kegiatan usaha bank maupun kesehatan dari masing-masing bank itu sendiri.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sudah jadi tolak ukur dalam keberhasilan eksistensi dalam ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia selaku bank syariah awal serta jadi prioneer untuk bank syariah yang lain, serta petama kali yang sudah mempraktikkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjalin pada tahun 1998 sudah meruntuhkan bank-bank konvensional serta banyak yang sudah dibubarkan sebab kegagalan sistem bunganya. Sedangkan perbankan yang mempraktikkan sistem syariah senantiasa eksis di tengah warga serta senantiasa bertahan di masa krisis moneter.¹

Perbankan yang hingga dikala ini mempunyai guna selaku lembaga intermediasi yang mana selaku pihak yang mengumpulkan dana dari surplus unit buat disalurkan ke pihak yang memerlukan dana. Bank dalam melaksanakan gunanya tersebut wajib mencermati nilai industri serta perbankan wajib dapat melindungi di tiap aktivitas yang sudah diadakan supaya nilai dari industri tersebut terus menjadi bertambah. Salah satu yang wajib dicoba perbankan supaya nilai industri terus menjadi bertambah serta kinerjanya masih senantiasa bertahan merupakan dengan senantiasa mencermati tingkatan likuiditas.²

Selaku salah satu dari lembaga keuangan, perbankan khususnya bank syariah pula butuh melindungi kinerjanya supaya senantiasa melaksanakan tugasnya secara maksimal. Paling utama pada bank syariah yang berkompetisi dengan bank konvensional, terlebih lagi bank konvensional lebih tumbuh dari pada bank syariah serta tidak cuma itu saja, bank konvensional pula mempunyai market share yang

¹ Nofinawati, "Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, no. 2 (2015): 67.

² Djoko Retnadi, *Memilih Bank Yang Sehat* (Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2006), 34-35.

sangat luas. Dalam melaksanakan kompetisi ini wajib dibarengi dengan manajemen yang baik supaya senantiasa beroperasi di industri perbankan. Salah satu yang wajib dicermati oleh bank supaya senantiasa terus beroperasi merupakan wajib melindungi kinerja bank tersebut.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) bersumber pada sensus penduduk tahun 2010 penduduk muslim di Indonesia berjumlah 207.176.162 penduduk dari total 237.641.326 penduduk Indonesia ataupun dengan presentase muslim sebesar 87% dari total populasi. Dari segi jumlah penduduk Indonesia yang kebanyakan memeluk agama Islam, sepatutnya *market share* perbankan syariah di Indonesia lebih besar dibanding bank konvensional.³

Bahkan, tidak cuma itu saja tantangan yang dialami bank syariah dalam berkompetisi dengan bank konvensional. Bank syariah pula butuh mendapatkan keyakinan dari stakeholder, supaya kinerja bank syariah terus tumbuh serta tidak tertinggal dengan bank konvensional. Tidak hanya itu, bank syariah pula butuh dituntut buat mempunyai sesuatu tanggung jawab, baik terhadap *stakeholder* ataupun terhadap lingkungan terdekat. Dengan terdapatnya tanggung jawab tersebut, bank syariah diharapkan bisa membagikan timbal balik kepada para *stakeholder* ataupun lingkungannya atas bermacam akibat yang muncul sepanjang bank syariah tersebut beroperasi sehingga keberadaan bank syariah bisa diterima.

Ada sebagian aspek lain yang bisa pengaruhi nilai sesuatu perusahaan salah satunya merupakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR di Indonesia masih memiliki sebagian hambatan. Aplikasi CSR di Indonesia pula masih terletak pada sesi pembagian keuntungan yang dipergunakan buat menanggapi kemauan dari pada kebutuhan masyarakat. Perihal tersebut berdampak banyaknya perusahaan yang belum menguasai artinya mengenali serta memfasilitasi kebutuhan masyarakat lewat penerapan CSR. Serta bukan cuma itu saja, banyak perusahaan yang membagikan sumbangan kepada masyarakat dekat. Sementara itu perihal tersebut kurang pas buat meningkatkan masyarakat. Perusahaan pula butuh menanamkan pengembangan pada masyarakat sendiri maupun pada daerahnya. Pengembangan ini bertujuan supaya masyarakat

³ Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk 2010*, diakses pada 15 Oktober, 2020, <https://www.bps.go.id/publication/2013/03/05/becb3c0fa2dbec4af7a24430/penduduk-indonesia-hasil-sp-2010.html>.

mempunyai mutu kehidupan yang lebih baik sehingga masyarakat serta perusahaan turut dan tumbuh secara bersamaan.⁴

Perbankan ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud simpanan serta setelah itu menyalurkannya kepada masyarakat dalam wujud kredit maupun wujud yang lain bermanfaat buat tingkatkan taraf hidup masyarakat. Bank Syariah ialah Bank yang melaksanakan aktivitas usahanya bersumber pada prinsip syariah serta menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah.⁵

Kinerja keuangan yang baik ialah bank yang mempunyai keahlian dalam menciptakan laba serta tingkatan efisiensi yang besar sehingga bisa membuat perbankan tersebut terus tumbuh sangat pesat.⁶

Ada beberapa cara menghitung kinerja keuangan suatu bank yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi yang biasanya terdiri dari rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktifa Produksi yaitu Aktifa Produksi Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), PPAP terhadap Aktiva Produksi dan Pemenuhan PPAP, rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Termasuk Beban Bunga, dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-Lain Dibagi Pendapatan Operasional Termasuk Pendapatan Bungan (BOPO), rasio likuiditas yaitu *Cash Rasio* dan *Loan To Deposit Rasio* (LDR).⁷

Pada kala ini, uraian mengenai CSR banyak yang mengartikan cuma sebatas *charity*, *philanthropy*, *community* serta *development*. Apalagi bukan cuman hanya apa yang sudah disebutkan di atas, aktivitas CSR ialah sesuatu keputusan strategis yang mengaitkan seluruh sumber energi industri ataupun sesuatu keputusan strategi yang merata. Kegiatan- kegiatan CSR dalam wujud *community*, *developmet*, *charity*, maupun *philanthropy* yang kala ini masih tumbuh di Indonesia masih ialah aktivitas yang bersifat dedikasi kepada warga maupun lingkungan yang terletak disekitar ataupun jauh dari tempat usaha.

REPOSITORI IAIN KUDUS

⁴ Gita Bunga Nayenggita, dkk, "Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia", *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 1 (2019): 64.

⁵ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 31-32.

⁶ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2013), 410.

⁷ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 155.

Serta kerap kali, aktivitas CSR ini belum dikaitkan dengan 3 aspek diantaranya terdapat aspek keuangan, aspek sosial serta aspek lingkungan yang ialah kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*).⁸

Konsep CSR sendiri ialah sesuatu komitmen yang telah secara natural dipunyai oleh suatu institusi yang berbasis Islam khususnya pada bank syariah yang mana tujuannya ditunjukkan pada pelaksanaan nilai-nilai persatuan, persamaan sosial, serta pemerataan distribusi penghasilan di masyarakat. Bersumber pada tujuan yang sudah dituturkan diatas perbankan syariah mempunyai misi mulia buat meningkatkan ekonomi umat. Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهُكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَّ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَالسَّائِلِيْنَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُؤَفَّقُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا صَالِحًا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “ Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menempati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa” (Q.S Al-Baqarah :177).⁹

Ayat diatas menguraikan mengenai Islam sangat mengedepankan kepentingan sosial serta masyarakat dari pada kepentingan individu. Dengan perihal tersebut bisa diasumsikan kalau pelaporan mengenai CSR jadi kepedulian yang khusus untuk perusahaan dalam

⁸ Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2011), 20.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahan* (Bandung: PT Cardoba Internasional Indonesia, 2012), 27.

memproduksi sesuatu benda ataupun jasa supaya tidak mengusik kenyamanan warga sekitar. Sehingga dalam perihal ini bukan ialah undang- undang yang wajib dipatuhi melainkan sesuatu kewajiban industri yang wajib diterapkan.¹⁰

Perbankan syariah selaku lembaga keuangan yang beroperasi di bidang jasa keuangan syariah telah semestinya menghasilkan zakat yang cocok dengan ketentuan Islam serta ketentuan undang- undang. Tetapi dengan demikian bank syariah wajib senantiasa memikirkan kinerja keuangannya dalam melaksanakan kebijakan apapun tercantum pula dalam perihal menghasilkan zakat. Serta dalam melaksanakan kebijakan- kebijakan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan pula mempunyai kedudukan dalam perihal melaksanakan pengaturan serta pengawasan terhadap perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan ialah sesuatu lembaga independen serta bebas dari campur tangan pihak lain, yang mana di dalamnya ada guna, tugas serta wewenang pengaturan, pengawasan, pengecekan serta penyelidikan di bagian jasa keuangan sebagaimana yang termuat didalam Undang- undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.¹¹

Dalam melaksanakan wewenangan dalam perihal penyelidikan semacam wewenang penegak hukum, yang mana wewenang tersebut tidak dipunyai oleh Bank Indonesia selaku pengawas perbankan sepanjang ini. Dengan perihal tersebut OJK bisa berperan lebih tegas lagi apabila dalam pemeriksaannya ada pelanggaran maupun penyelewengan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, kalau perbankan yakni industri keyakinan yang bersifat sistemik. Perihal ini bisa membuat institusi pengawas perbankan memiliki tugas yang bisa dilihat dari 2 sisi. Sisi penegakkan hukum serta sisi yang lain ialah supaya perbankan nasional terus bertumbuh dengan sehat, sehingga buat melaksanakan perihal tersebut wajib memiliki strategi, apabila sesuatu disaat menciptakan pelanggaran tidak membuat citra bank tersebut jadi kurang baik.¹²

¹⁰ Apip Zanariyatim, dkk, “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Indexs (Indexs ISR)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 1, (2016): 85.

¹¹ Ucu Supriatna, “Kewenangan Otoritas Jasa Keuangan Di Bidang Perbankan Dalam Mewujudkan Kepastian Hukum”, *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, no. 2, (2018):8.

¹² Bambang Murdadi, “Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pengawas Lembaga Keuangan Baru Yang Memiliki Kewenangan Penyelidik”, *Value Added/Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, no. 2, (2012) :35.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang yaitu Brenda Yulinda Suyitno dengan judul “Pengaruh NPL dan LDR Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Investing Terhadap Nilai Perusahaan”, penelitian ini menjelaskan bahwa yang *pertama*, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *kedua*, LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *ketiga*, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *keempat*, NPL berpengaruh terhadap profitabilitas dan profitabilitas dapat menjadi variabel *intervening* pengaruh NPL, *kelima*, LDR berpengaruh terhadap nilai perusahaan ke arah yang negatif, sedangkan secara tidak langsung LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan Judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan” dan hasil penelitian yaitu bahwa yang *pertama*, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang *kedua* pengungkapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kinanti Chandra Sari dan Devi Farah Azizah dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”, dan hasil penelitian yaitu bahwa yang *pertama*, CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang *kedua*, CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, yang *ketiga*, CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Retma Sawitri, Ahmad Juanda, Ahmad Waluya dengan judul “Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*” dengan hasil skorsing *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan Indeks ISR pada 11 bank Syariah dikatakan baik, yaitu sebesar 77% secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan Sri Harningsih, Henri Agustin, Mia Angelina Setiawan dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *corporate social*

responsibility tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, bahwa sangat pentingnya suatu penilaian kinerja suatu perbankan khususnya pada bank syariah dan juga dalam melakukan operasionalnya bank syariah perlu adanya CSR demi untuk menunjang keberadaan bank syariah agar dapat terus beroperasi dan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. Dan tak hanya itu saja bank syariah dalam menerapkan CSR seperti halnya apabila bank syariah mengeluarkan zakat harus tetap memperhatikan kinerja keuangan. Hal ini berarti kinerja keuangan dan CSR merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya agar bank syariah tetap berkembang di tengah masyarakat. Dengan demikian, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang sejauh manakah kinerja keuangan bank umum syariah dan sejauh manakah CSR pada bank umum syariah. Maka penulis membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) PERIODE 2017-2019”**.

B. Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penulis memberika batasan masalah yaitu, pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan membatasi variabel yang digunakan yaitu, Kinerja Keuangan (ROA, LDR, dan CAR) dan *Corporate Social Responsibility* yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019?
2. Adakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019?

3. Adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019?
4. Adakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019?
5. Adakah pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan terhadap nilai perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta bisa meningkatkan ilmu akuntansi keuangan. Penelitian ini pula diharapkan bisa jadi bahan data, baik berbentuk teoritis ataupun empiris kepada pihak yang hendak melaksanakan penelitian lebih lanjut di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai artinya kinerja keuangan untuk perbankan khususnya perbankan syariah supaya dalam melaksanakan tugasnya bisa berjalan dengan maksimal. Tidak hanya itu serta bisa memberikan gambaran artinya tanggung jawab sosial industri buat tingkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bisa membagikan data untuk para investor yang hendak melaksanakan investasi di perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat buat peningkatan pengetahuan tentang analisis faktor- faktor yang bisa pengaruhi suatu industri atau perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. Secara garis besar isi dari skripsi terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi uraian tentang deskripsi teori penjelasan tentang Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, populasi dan sampe, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yang di dalamnya memuat gambaran obyek penelitian dan hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran.

REPOSITORI IAIN KUDUS



REPOSITORI IAIN KUDUS